

## **Komparasi Rasio Profitabilitas: PT. Telkom Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

**Diah Fitriyani, Zulfatin Nisa', Mohammad Dimiyati Zamzami**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus*

*Correspondence: [dfitriyani851@gmail.com](mailto:dfitriyani851@gmail.com)*

### **Abstract**

The key in assessing the success of a country is to look at the conditions in maintaining its economy, especially during the coronavirus disease (covid-19) pandemic which makes the world economy weaken. One of the negative impacts is that many large companies go bankrupt, requiring companies to lay off their employees. On the other hand, there are also companies that are able to survive and even experience an increase during the COVID-19 pandemic. Some telecommunication companies were able to survive during the pandemic due to the increasing demand for internet services, one of which is PT. Telkom Indonesia. In general, to determine the success of PT. Telkom Indonesia can see this from the analysis of the performance of its financial statements, one of which uses the profitability ratio. Profitability ratio is a ratio that measures the company's strength to earn profits. The purpose of this study was to compare the profitability ratios of PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk before and during the covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive quantitative research by utilizing the financial report data of PT. Telkom Indonesia. The analysis was carried out by comparing the profitability ratios of PT. Telkom Indonesia before and during the covid-19 pandemic. The product of the research shows that before and during the onset of COVID-19 the company was still able to survive and make a profit on asset management, equity, and sales.

**Keywords:** Return on assets, Return on equity, Gross profit margin, Operasional profit margin, Net profit margin

## Abstrak

Kunci dalam menilai keberhasilan suatu Negara yaitu dengan melihat kondisi dalam mempertahankan perekonomiannya, terutama saat terjadinya pandemi *corona virus disease* (covid-19) yang menjadikan perekonomian dunia melemah. Salah satu dampak negatifnya yaitu banyak perusahaan besar bangkrut sehingga mengharuskan perusahaan memPHK karyawannya. Di sisi lain, ada juga perusahaan yang mampu bertahan bahkan mengalami kenaikan saat terjadinya pandemi covid-19. Sebagian perusahaan telekomunikasi mampu bertahan saat pandemi karena meningkatnya permintaan akan layanan internet salah satunya yaitu PT. Telkom Indonesia. Secara umum, untuk mengetahui keberhasilan dari PT. Telkom Indonesia dapat melihat dari analisis kinerja laporan keuangannya, salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kekuatan perusahaan akan perolehan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Produk dari penelitian memperlihatkan bahwa sebelum dan selama terjadinya covid-19 perusahaan masih sanggup bertahan dan menciptakan laba atas pengelolaan asset, ekuitas dan penjualannya.

**Kata Kunci:** Return on assets; Return on equity; Gross profit margin; Operasional profit margin; Net profit margin

---

## Pendahuluan

Corona Virus Disease -19 datang ke Indonesia di awal tahun 2020. Upaya pemerintah dalam mencegah serta meminimalisir penyebaran virus covid-19 adalah dengan menerapkan pembatasan sosial massal (PSBB). Situasi ini mengakibatkan mobilitas masyarakat terhambat, yang berimplikasi ke berbagai sektor. Dampak tersebut mengakibatkan hampir semua aktifitas dilakukan di rumah atau work form home (WFH). Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing dengan menjauhi keramaian. Namun, dengan hadirnya WFH, juga berdampak positif bagi layanan telekomunikasi. Salah satunya adalah

meningkatnya permintaan akan layanan internet yang mendorong perusahaan besar dan kecil, untuk menawarkan berbagai layanan kepada pelanggannya (Telkom, 2020).

Kegiatan belajar dan bekerja dari rumah menyebabkan dibutuhkan akan fasilitas telekomunikasi yang memadai seperti: kebutuhan akan pulsa, telepon, dan internet. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), transformasi digital penggunaan internet semakin aktif akibat kebijakan online learning and work from home (WFH) karena pandemi Covid-19 (Jeprima, 2020).

Beberapa penelitian dilakukan oleh (Ilahude et al., 2021) untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19 dalam hal rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Selain itu, Penelitian oleh (Siswati, 2021) menunjukkan adanya gap kinerja keuangan dalam hal rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses segala hal yang dibutuhkan pada saat pandemi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan semakin baik.

Memburuknya dunia usaha pada masa pandemi menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan, namun disisi lain peneliti melihat gambaran yang berbeda pada industri telekomunikasi, dimana peneliti melihat terus meningkatnya penggunaan jasa oleh perusahaan telekomunikasi. (He et al., 2020) mengemukakan, covid-19 benar-benar berimbas buruk terhadap industri daerah di China tetapi melahirkan kesempatan akan industri teknologi yang berkembang, termasuk industri telekomunikasi.

Reaksi positif industri telekomunikasi akan pandemi covid-19 disebabkan banyaknya manfaat jasa telekomunikasi yang disediakan untuk masyarakat. Aktivitas masyarakat yang dilakukan secara daring berdampak pada penggunaan internet dan layanan jasa lainnya yang disediakan perusahaan telekomunikasi. Meningkatnya permintaan

masyarakat akan memengaruhi pendapatan perusahaan dan juga terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika Kinerja keuangan memperlihatkan kondisi baik. Keadaan tersebut terlihat kala perusahaan menerima laba atas aktifitas bisnis perusahaan, sehingga kinerja perusahaan mengacu pada perolehan laba tersebut. Ukuran sehat tidaknya perusahaan dapat diterapkan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan yaitu analisis rasio profitabilitas.

Melalui aspek profitabilitas, kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki. Produk analisis keuangan difungsikan dalam membandingkan keadaan perusahaan dengan masa sebelumnya, tinggi maupun rendahnya kondisi perusahaan berimbas pada pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.

Salah satu sektor telekomunikasi yang terpengaruh dengan adanya covid-19 yaitu PT. Telkom Indonesia. Laba yang didapatkan oleh PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk berpedoman pada laporan keuangan yang disuguhkan sepanjang tahun 2018-2021 senantiasa menunjukkan kenaikan laba. Mulai tahun 2018 hingga tahun 2019 menunjukkan peningkatan laba sejumlah 2,28% sedangkan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 menunjukkan peningkatan laba sejumlah 7,14%. Tahun 2020 hingga tahun 2021 menunjukkan peningkatan laba sejumlah 14,8%.

Berdasarkan deskripsi serta alasan yang dijelaskan diatas, penulis terdorong untuk meneliti kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan terdorong untuk mengangkat judul "Komparasi rasio profitabilitas: PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19".

## **Telaah literatur**

### **Corona Virus Disease -19**

Menurut (Kemenkes, 2020) Coronavirus (CoV) merupakan penyakit menular yang ditularkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang mengakibatkan penyakit

mulai gejala ringan hingga berat, virus ini juga tergolong dalam zoonosis (ditularkan dari hewan ke manusia). Penelitian mengatakan terdapat dua jenis coronavirus dimana mengakibatkan penyakit dengan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) yang ditularkankan dari unta ke manusia dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) ditularkankan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia. Kemudian muncul virus corona baru yaitu *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di akhir tahun 2019 dengan Ciri dan gejala umum gangguan pernapasan akut seperti batuk, sesak napas, dan demam bisa sampai gangguan berat berupa pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, dan bahkan kematian.

### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut (Nur, 2020) laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak yang berkepentingan terhadap kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Hutabarat, 2020) mengatakan kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk memahami seberapa jauh suatu perusahaan melaksanakan sesuai aturan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai gambaran posisi keuangan perusahaan yang berpedoman pada kriteria, target, dan standar yang telah ditentukan.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis normalnya. Rasio profitabilitas adalah alat ukur dalam mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerjanya dalam memperoleh keuntungan yang berkaitan

dengan tingkat penjualan, jumlah asset, serta modal pemilik. Rasio profitabilitas bisa diukur dengan mengkomparasikan macam-macam komponen laporan laba rugi maupun neraca. Macam-macam dari rasio profitabilitas yaitu:

### ***Return on Assets (ROA)***

ROA yaitu rasio yang menggambarkan berapa banyak aset yang berkontribusi terhadap pendapatan bersih. Analisa rasio berfungsi untuk mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang dipakainya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ***Return on Equity (ROE)***

ROE adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak modal yang berkontribusi terhadap pendapatan bersih. Analisa rasio berfungsi untuk mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang telah ditanamkan. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

### ***Gross Profit Margin (GPM)***

GPM adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak persentase pendapatan kotor terhadap penjualan bersih. Analisa rasio berfungsi untuk mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan kotornya dari aktivitas penjualan. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### ***Operating Profit Margin (OPM)***

OPM adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak persentase pendapatan operasional terhadap penjualan bersih. Analisa rasio berfungsi untuk mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan operasionalnya dari aktivitas penjualan. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### ***Net Profit Margin (NPM)***

NPM adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak persentase pendapatan bersih terhadap penjualan bersih. Analisa rasio berfungsi untuk mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan bersih dari aktivitas penjualannya. Rumus yang digunakan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

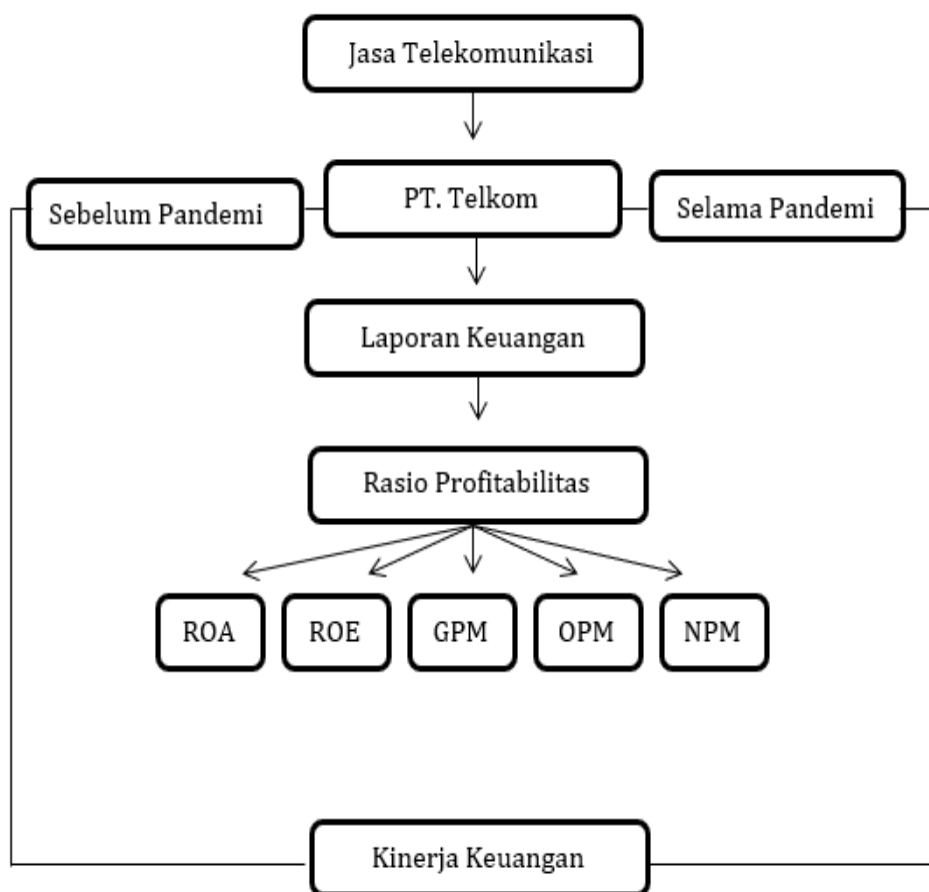
### **Metode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian “Komparasi rasio profitabilitas: PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitiannya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Telkom Indonesia tahun 2018-2021 yang diakses pada [www.telkom.id](http://www.telkom.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Adapaun studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT. Telkom tahun 2018-2021 yang telah diunduh pada [www.telkom.id](http://www.telkom.id) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta

mengambil data yang dibutuhkan untuk menghitung profitabilitas PT. Telkom Indonesia.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data rasio-rasio profitabilitas. Kemudian dibuat angka indeks yang digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis rasio profitabilitas. Angka indeks yaitu angka yang berfungsi untuk perbandingan dua atau lebih aktivitas yang sama untuk kurun waktu yang berbeda.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2022



## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum PT. Telkom Indonesia

Penelitian ini dilakukan pada PT. Telkom Indonesia dengan mengkomparasikan rasio profitabilitas sebelum pandemi covid-19 yakni tahun 2018-2019, dengan rasio profitabilitas selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021. PT. Telkom Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi. Secara terperinci PT. Telkom Indonesia pada masa pandemi covid-19 mendapat lonjakan permintaan masyarakat untuk layanan internet.

### Hasil Analisis Data

#### *Return On Asset (ROA)*

Tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19:

Tabel 1

#### ROA PT. Telkom Indonesia

Periode	Laba Bersih (Milyaran)	Jumlah Aset (Milyaran)	ROA
Tahun 2018	Rp26.979	Rp206.196	13,1
Tahun 2019	Rp27.592	Rp221.208	12,5
Rata-rata sebelum pandemi			12,8
Tahun 2020	Rp29.563	Rp246.943	12,0
Tahun 2021	Rp33.948	Rp277.184	12,2
Rata-rata selama pandemi			12,1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa *Return on asset* (ROA) yang terjadi sebelum masa pandemi covid-19 lebih tinggi jika dibandingkan dengan selama terjadinya pandemi covid-19, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 (sebelum masa pandemi) nilai ROA adalah 13,1 dan 12,5 dengan nilai rata-rata ROA adalah 12,8. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 (selama pandemi) nilai ROA adalah 12,0 dan 12,2 dengan nilai rata-rata ROA adalah 12,1. Kenaikan laba dan jumlah aktiva setiap tahunnya ternyata tidak mempengaruhi kenaikan *Return on asset* (ROA). Kenaikan laba yang terjadi selama pandemi ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan semakin menambah aktiva perusahaan.

### ***Return On Equity (ROE)***

Tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19:

Tabel 2

#### ROE PT. Telkom Indonesia

Periode	Laba Bersih (Milyaran)	Modal (Milyaran)	ROE
Tahun 2018	Rp26.979	Rp117.303	23,0
Tahun 2019	Rp27.592	Rp117.250	23,5
Rata-rata sebelum pandemi			23,3
Tahun 2020	Rp29.563	Rp120.889	24,5
Tahun 2021	Rp33.948	Rp145.399	23,3
Rata-rata selama pandemi			23,9

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari data di atas, dapat diketahui *Return on equity* (ROE) yang terjadi selama masa pandemi covid-19 lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi covid-19, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 (sebelum masa pandemi) nilai ROE adalah 23,0 dan 23,5 dengan nilai rata-rata ROE adalah 23,3. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 (selama pandemi) nilai ROE adalah 24,5 dan 23,3 dengan nilai rata-rata ROE adalah 23,9. Dengan demikian *return on equity* (ROE) selama masa pandemi covid-19 masih cukup stabil dan bisa dikatakan dalam keadaan baik karena mengalami kenaikan dari sebelumnya.

### **Gross Profit Margin (GPM)**

Tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19:

Tabel 3

#### GPM PT. Telkom Indonesia

Periode	Laba Bersih (Milyaran)	Penjualan (Milyaran)	GPM
Tahun 2018	Rp36.405	Rp130.784	27,8
Tahun 2019	Rp37.908	Rp135.567	28,0
Rata-rata sebelum pandemi			27,9
Tahun 2020	Rp38.775	Rp136.462	28,4
Tahun 2021	Rp43.678	Rp143.211	30,5
Rata-rata selama pandemi			29,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari data di atas, dapat diketahui *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Telkom Indonesia mengalami kenaikan selama masa pandemi jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi, hal ini dapat dilihat pada

tahun 2018 dan 2019 (sebelum masa pandemi) nilai GPM adalah 27,8 dan 28,0 dengan nilai rata-rata GPM adalah 27,9. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 (selama pandemi) nilai GPM adalah 28,4 dan 30,5 dengan nilai rata-rata ROA adalah 29,5. Kenaikan ini terjadi karena penjualan selama pandemi covid-19 mengalami kenaikan sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan.

### ***Operasional Profit Margin (OPM)***

Tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan *Operasional Profit Margin (OPM)* pada PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19:

Tabel 4

#### OPM PT. Telkom Indonesia

Periode	Laba Operasi (Milyaran)	Penjualan (Milyaran)	OPM
Tahun 2018	Rp65.587	Rp130.784	50,1
Tahun 2019	Rp42.394	Rp135.567	31,3
Rata-rata sebelum pandemi			40,7
Tahun 2020	Rp43.505	Rp136.462	31,9
Tahun 2021	Rp47.563	Rp143.211	33,2
Rata-rata selama pandemi			32,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui *Operasional Profit Margin (OPM)* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan selama masa pandemi jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 (sebelum masa pandemi) nilai OPM adalah 50,1 dan 31,3 dengan nilai rata-rata OPM adalah 40,7. Sedangkan pada tahun 2020

dan 2021 (selama pandemi) nilai OPM adalah 31,9 dan 33,2 dengan nilai rata-rata OPM adalah 32,5. Penurunan ini disebabkan karena laba operasional yang dihasilkan pada PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan.

### **Net Profit Margin (NPM)**

Tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19:

Tabel 5  
NPM PT. Telkom Indonesia

Periode	Laba Bersih (Milyaran)	Penjualan (Milyaran)	NPM
Tahun 2018	Rp26.979	Rp130.784	20,6
Tahun 2019	Rp27.592	Rp135.567	20,4
Rata-rata sebelum pandemi			20,5
Tahun 2020	Rp29.563	Rp136.462	21,7
Tahun 2021	Rp33.948	Rp143.211	23,7
Rata-rata selama pandemi			22,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari data di atas, dapat diketahui *Net profit Margin* (NPM) selama terjadinya pandemi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 (sebelum masa pandemi) nilai NPM adalah 20,6 dan 20,4 dengan nilai rata-rata NPM adalah 20,5. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 (selama pandemi) nilai NPM adalah 21,7 dan 23,7 dengan nilai rata-rata NPM adalah 22,7. Kenaikan *net profit margin* ini disebabkan lonjakan permintaan masyarakat untuk layanan internet. Semakin tinggi NPM

maka bisa menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba. Perusahaan ini tergolong bisa bertahan pada masa pandemi bahkan bisa meningkatkan keuntungan.

### **Kesimpulan**

Dari analisis rasio-rasio profitabilitas yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia mengalami fluktuasi selama masa pandemi covid-19. Akan tetapi, secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia jika dilihat dari hasil analisis rasio profitabilitas dapat dikategorikan dalam kondisi yang stabil atau baik, karena nilai dari analisis rasio profitabilitas bernilai positif. Walaupun hasil rata-rata ROA dan OPM mengalami penurunan selama pandemi, akan tetapi hasil keseluruhan dari perhitungan analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa sebelum dan selama terjadinya covid-19 PT. Telkom bisa bertahan dan memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset, ekuitas dan penjualannya.

### **Bibliografi**

- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- Hery. (2016). Analisis laporan Keuangan. PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multiavisitama.
- Ilahude, A. P., Maramis, B. J., & Untu, N. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1144–1152.
- Jefrima. (2020). Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta pada Kuartal II 2020. *Tribunnews.Com*.
- Kemenkes, R. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19).
- Nur, S. W. (2020). Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan

Keuangan. Cendekia Publisher.

Siswati, A. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan sStudi kasus pada perusahaan teknologi yang listing di BEI). *Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 64–73.

Telkom, I. (2020). Laporan Tahunan PT. Telkom Indonesia, Tbk.